

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta didukung oleh bukti dan data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai TARI JAIPONGAN KESER BOJONG 17 KARYA GUGUM GUMBIRA, Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tari Keser Bojong 17 ini adalah karya perdana dari Tari Jaipongan karya Gugum Gumbira, dan beberapa tahun setelah kemunculannya tarian ini memiliki kesukaran yaitu penari tidak bebas untuk menggerakkan badan mereka yang seharusnya mereka gerakan karena ada larangan dari gubernur pada saat itu. Tarian ini di revitalisasi agar penari lebih bebas untuk menggerakkan badannya tanpa keluar dari gerakan *pakem*. Tarian ini merupakan tari *basic*, yang dimaksud dari *basic* disini adalah langkah awal untuk mempelajari teknik-teknik dari tari Jaipongan lainnya.

Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini memiliki ragam gerak yang dipadupadankan menjadi kesatuan ragam gerak yang menarik perhatian para seniman dimana tari ini membutuhkan teknik dan tingkat kesulitan untuk menari yang lumayan harus diperhatikan, karena ragam gerak koreografinya yang memerlukan badan yang meliuk dengan mincid yang khas dan memiliki ruang gerak yang tidak cukup besar karena memakai *sinjang* sehingga gerakannya pun terbatas sehingga cukup sulit untuk dilakukan, Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini dikemas cukup unik dan menarik.

Penyajian Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini terdiri dari 58 ragam gerak yang telah dipaparkan di atas ada 3 kategori gerak yaitu, pure movement ( gerak murni ) terdapat 14 ragam gerak, dan gesture ( gerak maknawi ) terdapat 10 ragam gerak, serta locomotion ( gerak berpindah ) terdapat 34 ragam gerak. Dan gerak kebanyakan yang terdapat pada kategori gerak diatas ialah locomotion ( gerak berpindah ) yaitu 34 ragam gerak. Hal ini dapat disimpulkan dari ragam gerak Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini memiliki pola gerak berpindah yang dominan dari struktur ragam gerak Tari Keser Bojong 17. Dalam ragam gerak Tari Jaipongan

Keser Bojong 17 ini gerak *locomotion* merupakan gerak dominan dengan desain asimetris yang mempunyai kesan lincah tetapi tetap anggun.

Busana pada Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini yang bahan dasarnya diangkat dari busana masyarakat, yakni *kabaya* dan *sinjang* bagi wanita. Biasanya apabila seorang wanita memakai *kabaya* dan *sinjang* bergerak pelan dan penuh kehati-hatian, ini disebabkan oleh terbatasnya ruang gerak karena bagian bawah mengekang keleluasan bergerak. Busana *kabaya* dan *sinjang* pada tari Jaipongan ini memberikan keleluasan untuk bergerak, karena pola busananya didesain dengan tidak menutup ruang gerak. Busana pada Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini menggunakan busana yang di konsep mencerminkan seorang perempuan yang cantik, ramah, anggun, dan memiliki daya tarik atau aura keanggunan yang menawan.

## 5.2 Implikasi Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, peneliti disini ingin mengemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

### 1. Bagi Padepokan Jugala

Peneliti mengharapkan dalam rangka melestarikan tari khususnya Tari Jaipong, diharapkan Padepokan Jugala terus memperkenalkan Tari Jaipongan khususnya Tari Jaipongan Keser Bojong 17 kemasyarakat luas seperti mengadakan acara seperti di laksanakan pada tahun 2018 yaitu 2000 PENARI KESER BOJONG dan menciptakan tari-tarian yang selalu menjadi cirri khas Jugala itu sendiri.

### 2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi akan keberadaan dan memberikan wawasan bagi masyarakat luas, seniman, dan generasi muda. Kepada masyarakat luas dimanapun berada untuk menghargai, memperhatikan, melestarikan seni budaya bangsa setempat, khususnya Tari Jaipongan Keser Bojong 17 di Padepokan Jugala

### 3. Bagi Jurusan Departemen Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini untuk menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Departemen Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

4. Bagi Pelaku Seni dan Seniman Tari

Dengan adanya penelitian ini untuk memotivasi para pelaku dan seniman tari untuk terus senantiasa melestarikan, mempertahankan, bebas berekspresi tetapi tetap harmonis, meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan suatu karya tari dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya seni.

5. Bagi Sekolah-sekolah

Sebagai bahan ajar dasar mempelajari Tari Jaipongan

6. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian yang dilakukan ini hanya dilakukan pada aspek koreografi, faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga harus di revitalisasi, serta busana dari Tari Jaipongan Keser Bojong 17 ini. Tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya kembali penelitian lanjutan secara total mengenai Tari Jaipongan Keser Bojong 17 Kara Gugum Gumbira ini agar bagian – bagian lain/ aspek lain dari tari ini terungkap.